

## **Aksi Perbaikan Mutu Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa melalui Pelaksanaan Tata**

### **Tertib di SMP Ma'arif 1 Kebumen**

**Wiwit Nur Hidayati<sup>1</sup>, Adyanil Afiiyah<sup>2</sup>, Sarwati<sup>3</sup>,**

**Nurroniyah Fatimatul F<sup>4</sup>, Sukron Hidayat<sup>5</sup>**

**IAINU Kebumen, 1,2,3,4 Kepala SMP Ma'arif 1 Kebumen<sup>5</sup>**

[wiwitnurhidayah2@gmail.com](mailto:wiwitnurhidayah2@gmail.com)

#### **Abstract**

Improving the quality of schools must always be carried out continuously in order to achieve educational goals. However, schools often ignore the little things that actually really support efforts to improve school quality, such as school rules. This study aims to find problems related to school quality improvement, determine quality improvement work priorities, carry out school quality improvement action activities, and reflect on the importance of school quality improvement through action. Location of activities at SMP Ma'arif 1 Kebumen. The management theory used is the plan-do-check-act (PDCA) model. Data collection techniques were through problem mapping, determining work priorities, implementing actions, and reflecting, which were carried out with partners in a participatory manner with the Deputy Head of Student Affairs, the Student Council Teacher, and the Student Council of Middle School Maarif 1 Kebumen. The results were (a) a number of problems related to school quality were found, (b) disciplinary work priorities were determined through the implementation of school rules, (c) socialization was held with action partners, (d) actions were held in the form of controlling school rules and student discipline, (e) the reflection is that the partners realize the importance of school rules and at the same time their implementation is carried out together.

**Keywords:** Action Research, PDCA, Discipline Character

#### **Abstrak**

Perbaikan mutu sekolah harus senantiasa diselenggarakan secara terus-menerus dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan. Akan tetapi seringkali sekolah abai terhadap hal-hal kecil yang sebenarnya sangat mendukung upaya perbaikan mutu sekolah, seperti tata tertib sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan masalah terkait perbaikan mutu sekolah, menentukan prioritas kerja perbaikan mutu, melakukan kegiatan aksi perbaikan mutu sekolah, dan melakukan refleksi diri tentang pentingnya perbaikan mutu sekolah melalui aksi. Lokasi kegiatan di SMP Ma'arif 1 Kebumen. Teori manajemen yang dipergunakan adalah model plan-do-check-act (PDCA). Teknik pengumpulan data melalui pemetaan masalah, penentuan prioritas kerja, penyelenggaraan aksi, dan refleksi, yang dilakukan bersama mitra secara partisipatoris bersama Wakil Kepala Kesiswaan, Guru Pembina OSIS, dan Pengurus OSIS SMP Maarif 1 Kebumen. Hasilnya adalah (a) ditemukannya sejumlah masalah terkait mutu sekolah, (b) ditetapkannya prioritas kerja kedisiplinan melalui pelaksanaan tata tertib sekolah, (c) diselenggarakan sosialisasi bersama mitra aksi, (d) diselenggarakan aksi berupa penertiban

tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa, (e)refleksinya adalah bahwa para mitra menyadari pentingnya tata tertib sekolah dan sekaligus pelaksanaannya yang dilakukan secara bersama.

**Kata kunci:** Riset Aksi, PDCA, Karakter Disiplin

## **PENDAHULUAN**

### **Pentingnya Manajemen Mutu**

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap sangat penting dalam menentukan nilai atau keunggulan suatu produk jika dibandingkan produk lainnya. Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan secara kontinu oleh berbagai pihak. Hal ini dilandasi oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peningkatan mutu pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada kemajuan masyarakat dan bangsa. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu hendaknya melibatkan masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak baik internal maupun eksternal. Mutu pendidikan akan dipengaruhi sebagai mana lembaga mampu mengelola seluruh sumber daya, potensi mulai dari peserta didik, pendidik dan tenaga pendidik, sarana prasarana pendidikan proses pembelajaran, finansial, serta hubungan dengan masyarakat. Lembaga pendidikan harus mampu menciptakan paradigma baru yang berorientasi pada mutu pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Orang tua maupun peserta didik tentunya lebih suka menuntut ilmu pada sekolah yang sudah bagus dan memberikan pelayanan yang baik. Atas pernyataan ini sekolah/lembaga dituntut untuk terus melakukan perbaikan, dan peningkatan dalam memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar sekolah/lembaga tidak mengalami ketertinggalan dan mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan. Mutu pendidikan merupakan bagian dari evaluasi sekolah dalam meningkatkan pelayanan dan menyediakan kebutuhan pelanggan.

Upaya sekolah merupakan bagian dari strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah, keputusan sekolah, program pembelajaran ataupun melalui pelaksanaan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan adanya pengetahuan sosial dan teknologi lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan yang berada didepan. Dampak dari adanya kemajuan teknologi salah satunya pergaulan yang tidak lagi dibatasi oleh batas- batas negara. Sekolah sebagai lembaga formal siap dalam

mendampingi peserta didik dari pengaruh variatif yang berpengaruh pada pola dan perilaku negatif.

Secara makro, pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai Indonesia yang adil, makmur, dan maju.<sup>1</sup> Peserta didik sebagai sumber daya manusia masa depan bangsa perlu disiapkan untuk menjawab harapan-harapan tersebut. Caranya adalah melalui penciptaan kondisi sekolah yang memadai untuk tumbuh kembang peserta didik secara paripurna. Salah satunya adalah merancang peraturan-peraturan yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sesuai harapan. Tanpa peraturan, tidak hanya siswa, tetapi guru juga dapat menampakan perilaku yang tidak sejalan dengan norma-norma pendidikan dan pembelajaran. karenanya disiplin sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Alasannya yaitu disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan social

Sekolah dapat membuat kebijakan tertentu dalam bentuk aturan. Salah satunya tata tertib sekolah, dimana siswa mempedomani tata tertib sekolah itu dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar, dan membentuk karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab. Peraturan sekolah tersebut dibuat untuk mendidik kedisiplinan, mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, menimba, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa di sekolah akan mereka bawa dilingkungan sekitar, baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat secara luas.<sup>2</sup>

Salah satu tujuan nasional pendidikan adalah beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut semua stakeholder sekolah harus siap mengantisipasi hal-hal negatif perilaku dan pola pikir siswa terhadap pesatnya perkembangan teknologi. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah melalui penerapan tata tertib. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan jurnal ini mengambil rumusan masalah bagaimana pelaksanaan aksi Tata Tertib di SMP Ma'arif 1 Kebumen dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>1</sup> Indonesia UU RI.2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum

<sup>2</sup> Dampit Pangestu, Muhammad Widda Djuhan, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, JIIPSI. Vol 2

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini disajikan jika artikel merupakan hasil penelitian (hasil kajian tidak perlu menyajikan bagian ini). Bagian ini disajikan maksimal 200 kata. Bagian ini dipaparkan pendekatan dan/atau metode penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara natural sesuai dengan objek peneliti di lapangan tanpa manipulasi serta jenis data yang di kumpulkan. Tujuan metode kualitatif yaitu menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu : 1) Observasi, penelitian yang peneliti angkat merupakan penelitian lapangan (Field work Research). 2) Wawancara, wawancara yang dilakukan kepada responden yang telah ditetapkan dan dianggap relevan dalam memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara ini dibutuhkan untuk memperkuat data yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun responden yang akan diwawancara dalam penelitian ini antara lain: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, waka kurikulum, KA TU, dan guru. 3) Dokumentasi, digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumen, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.<sup>3</sup>

Penelitian ini dengan menggunakan teori PDCA, PDCA adalah singkatan dari Plan, Do, Check Act atau dalam bahasa Indonesia adalah perencanaan, pengerjaan, pengecekan dan tindak lanjut. Model manajemen perusahaan ini dicetuskan oleh Walter Shewhart dan dikembangkan oleh W. Edwards Deming dengan tujuan untuk proses perbaikan perusahaan atau individu.<sup>4</sup>

Plan adalah suatu tahapan perencanaan yang dimulai dengan identifikasi masalah dengan memanfaatkan teknik 5 W, yaitu what (apa), who(siapa), when (kapan), where (dimana), dan why (mengapa) yang selanjutnya dilengkapi dengan teknik root cause analysis. Didalam tahapan ini, anda bisa membuat hipotesis masalah dan tujuan yang ingin diraih agar hasilnya bisa diwujudkan. Do dalam siklus PDCA yang kedua ini, anda harus bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengerjaan itu bisa berupa

---

<sup>3</sup> Saidah Laugi, Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe, Shautut Tarbiyah, Vol 25

<sup>4</sup> Tannady, H.2015. Pengendalian Kualitas.Yogyakarta:Graha Ilmu.

hal kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama. Selain itu, pada fase ini juga kemungkinan akan ada banyak masalah yang tidak diperkirakan terjadi. Untuk itu, disarankan pada anda untuk melakukan rencana dalam skala yang lebih kecil terlebih dahulu dalam lingkungan yang sudah terkendali. Agar tahapan Do ini bisa menjadi lebih sukses, cobalah untuk melakukan standarisasi agar seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Check di dalam fase check ini, anda harus melakukan pemeriksaan yang intensif. Dilansir dari laman Kanbanize, check adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti. Sesuai dengan namanya, tahapan check dilakukan dengan mengaudit eksekusi dan memantau apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya. Berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam fase do akan bisa dievaluasi di dalam tahapan ini dan selanjutnya harus bisa dieliminasi. Tahapan do dan check ini bisa dilakukan berkali-kali sampai hasilnya sempurna. Act Pada tahapan ini, seluruh tahapan yang sudah diperbaiki harus berdasarkan evaluasi dari fase do dan check yang didalamnya terdapat upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam implementasi rencana yang ada. Jadi, fase act adalah fase yang terakhir yang ada pada siklus PDCA. Namun, seluruh tahapannya akan terus berulang.<sup>5</sup>

### **Hasil analisis SWOT**

Merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan, standar isi juga memuat kurikulum, Dampit Pangestu, Muhammad Widda Djuhan, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, JIIPSI. Vol 2 silabus pembelajaran, rencana pembelajaran, dan kalender akademik. Di SMP Ma'arif 1 Kebumen pada awal tahun pembelajaran sekolah selalu merumuskan kurikulum, silabus, dan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada setiap tahunnya kepala sekolah dan guru rutin mengadakan rapat program kerja selama satu tahun pembelajaran guna membahas pembuatan RPP dan memahami materi serta media belajar yang akan digunakan.

---

<sup>5</sup> Saidah Laugi, Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe, Shautut Tarbiyah, Vol 25

SMP Ma'arif 1 Kebumen sudah memenuhi standar isi dengan adanya bukti fisik seperti kurikulum, silabus dan kalender pendidikan. Analisis SWOT Standar Isi di SMP Ma'arif 1 Kebumen, sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka yang sudah memuat P5 dalam kokurikuler dan juga sarpras sudah memenuhi standar dalam menunjang pembelajaran. namun, dalam penerapan kurikulum merdeka belum bisa terlaksana maksimal oleh semua guru karena kurangnya pemahaman pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka dan sekolahpun belum mampu menerapkan indikator kurikulum merdeka dalam setiap materi pembelajarn dan juga belum merumuskan tim pengembangan kurikulum merdeka. Maka dari itu sekolah harus memberikan pelatihan bimtek kepada guru dalam menyusun dan menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajran, yang mengakibatkan sekolah belum mampu beradaptasi dalam arus lembaga pendidikan.

### **Standar Proses**

Standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran dan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di SMP Ma'arif 1 Kebumen sudah tersedia perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus dan RPP, media pembelajarannya pun sudah mendukung dalam menunjang proses pembelajarannya. Namun dalam pelaksanaan pembelajran belum secara maksimal karena kondisi belajar yang tidak stabil. Dengan adanya kurikulum pendidikan yang berubah-ubah yang mengakibatkan belum bisa

maksimal dalam melakukan pengawasan dan pemantauan dalam pembelajaran. dengan ini sekolah harus mengadakan pelatihan bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Dengan itu diperlukan perbaikan kesejahteraan guru untuk menuntut peningkatan profesionalisme dan pencapaian proses belajar siswa yang kurang maksimal.

### **Standar Penilaian**

Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. alangkah lebih baiknya kegiatan penilaian tidak hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran saja melaikan harus menyeluruh dan berkelanjutan di proses awal, pertengahan, maupun diakhir pembelajaran. Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria tentang penilaian mengenai proses dan hasil belajar siswa dalam rangka mencapai pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Mekanisme penilaian yang dilakukan di SMP Ma'arif 1 Kebumen yaitu mengenai mekanisme penilaian oleh tenaga pendidik meliputi rancangan penilaian mulai dari pembuatan RPP dan Silabus, penilaian aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan. Yang selanjutnya adalah

mekanisme penilaian oleh unit satuan pendidikan meliputi, penetapan KKM, penilaian setelah ujian sekolah/madrasah, penilaian mencakup aspek sikap pengetahuan dan keterampilan, hasil penilaian disampaikan dalam bentuk laporan yang di dahului rapat kelulusan/ kenaikan kelas oleh dewan pendidik. Yang ketiga mekanisme penilaian oleh pemerintah dilakukan melalui ujian nasional akan tetapi karena pergantian kurikulum saat ini ujian nasional dihapuskan dan digantikan ujian sekolah/madrasah.

Standar penilaian di SMP Ma'arif 1 Kebumen mempunyai standar penilain yang berjalan sudah cukup baik, hanya saja dilihat dari segi perilaku dan sikap siswa yang masih kurang baik. Namun output siswa yang berkualitas juga banyak seperti faseh membaca tahlil, dilihat dari segi kelemahan tersebut tindak lanjut dari penilaian aspek sikap maupun pengetahuan sangat penting maka akan tercipta siswa-siswi yang berkualitas.

### **Standar tenaga pendidik dan kependidikan**

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Ma'arif 1 Kebumen berdasarkan data dari sekolah berjumlah 19 orang, dengan uraian 15 orang sebagai pendidik dan 4 orang sebagai tenaga kependidikan. Perencanaa sumber daya manusia (SDM), perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Ma'arif 1 Kebumen mempertimbangkan keputusan kepada kepala sekolah dan komite sekolah, mengetahui apa yang dibutuhkan dari pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengisi bagian yang masih terdapat kekosongan pegawai pendidik dan tenaga kependidikan sekolah guna mengoptimalkan kinerja sekolah. dengan standar kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan minimal lulusan S1, kualifikasi akademik minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan UU yang berlaku, meliputi 4 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial. Hanya saja masih banyak guru yang belum faham tekhnologi informasi dan tumpang tindih pekerjaan serta rentan usia guru sudah mencapai batas pensiun. Sehingga sulitnya menemukan pendidik yang cakap, trampil dan sesuai dengan bidangnya.

### **Standar Pengelolaan**

Rencana pelaksanaan program sekolah SMP Ma'arif 1 Kebumen dimulai dengan membiasakan siswa beraktivitas sesuai dengan jadwal yang dibuat, serta membimbing mereka agar dapat mengikuti dan memahami setiap program yang ditentukan. Tindakan pendidik kepada peserta didik yaitu baik, ramah, dan mendidik baik tentang kedisiplinan sikap, dan perilaku siswa selalu diperhatikan dengan tujuan membimbing siswa selama menjalani proses pendidikan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan guru setelah pengamatan selesai

pembelajaran, dan untuk siswa biasanya dilakukan perkelas. Menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah mendorong terciptanya siswa yang berkualitas, caranya yaitu guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu, guru memberikan materi dan penyampaian materi secara jelas dan mudah difahami. Untuk guru harus sering mengikuti kegiatan pengembangan seperti seminar, pelatihan, workshop agar menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas.

### **Standar Sarana dan Prasarana**

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Ma'arif 1 Kebumen sudah memenuhi standar yang dapat menunjang proses pembelajaran akan tetapi dalam penataan prasarana masih kurang tertata sehingga penataan ruang masih perlu dibenahi agar meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan kerja. Lahan sekolah sudah milik sendiri dan sudah memenuhi syarat hanya saja belum memiliki sertifikat tanah namun sudah memiliki kwitansi pembelian tanah. Sangat membutuhkan ruang untuk tata kelola prasarana agar tertata dengan baik. Jika sarana dan prasarana tertata dengan baik dan sudah memenuhi maka akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

### **Standar Kompetensi Kelulusan**

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. SMP Ma'arif 1 Kebumen mempunyai dua jenis penilaian yaitu penilaian formatif untuk kurikulum merdeka dan submatif untuk kurikulum KTSP. Output siswa di SMP Ma'arif 1 Kebumen lebih berfokus pada nilai keagamaan yang dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa lulusan SMP Ma'arif 1 Kebumen sudah dibekali pembelajaran agama yang mumpuni agar bisa melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMP Ma'arif 1 Kebumen selalu meluluskan dengan kategori 100% dari sekian siswa 75% melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sedangkan 25% tidak melanjutkan. Diharapkan siswa dan siswi SMP Ma'arif 1 Kebumen mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai modal atau dasar dalam bermasyarakat.

### **Standar Pembiayaan**

Perencanaan pengelolaan administrasi keuangan di SMP Ma'arif 1 Kebumen tertulis dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Administrasi sekolah juga harus menerapkan prinsip-prinsip agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai, dengan perencanaan yang



transparan, efektif, dan efisien serta dapat dipertanggung jawabkan. Sumber dana yang didapatkan yaitu dari dana BOS, orang tua siswa atau komite sekolah, yayasan, dan donatur. Dan dalam pengelolaannya sudah merujuk pada (RAPBS dan RKAS), pembukuan dan pelaporan. Pembiayaan beberapa berasal dari sumber dana BOS, dan uang SPP siswa dibayar setiap bulannya. Pelaksanaan pembiayaan, sekolah bekerja sama dengan bagian keuangan dan peserta didik dapat langsung membayar melalui petugas yang ada disekolah.

### **Skala Prioritas**

Menurut Abdulloh urgensi dari sebuah analisis SWOT yaitu menganalisis terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk mengembangkan lembaga yang kemudian di wujudkan dalam wujud pemetaan strategi lembaga (Abdulloh). Berdasarkan pernyataan tersebut dalam melakukan analisis SWOT dan pemetaan strategi pada SMP Ma'arif 1 Kebumen perlu melalui tahapan- tahapan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lembaga baik itu internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil analisis SWOT 8 SNP di SMP Ma'arif 1 Kebumen, sekolah berada di kelemahan internalnya. Oleh karena itu sekolah perlu menyusun strategi dalam mengatasi kelemahan sehingga menjadi sebuah peluang. Berdasarkan hasil Analisis SWOT sekolah perlu melakukan perbaikan Tata Tertib dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Kebumen.

### **Rencana Aksi**

Penertiban tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa di SMP Ma'arif 1 Kebumen. Berikut rencana aksi Tata Tertib di SMP Ma'arif 1 Kebumen :

1. Melakukan penertiban atribut sekolah. Guru piket beserta mahasiswa PLP melakukan penertiban bersama penyambutan siswa ketika masuk sekolah. Siswa yang tidak sesuai atribut akan ditegur, dinasihati ataupun di beri sanksi kemudian ditulis dalam buku pelanggaran.
2. Melakukan penertiban jam masuk sekolah. Guru piket beserta mahasiswa PLP melakukan penertiban dengan menunggu kedatangan siswa sampai jam 07.00 WIB. Apabila ada siswa yang terlambat akan ditulis di buku pelanggaran, kemudian harus meminta surat ijin masuk sekolah dengan meminta persetujuan guru piket dan guru mapel.
3. Melakukan penertiban pengumpulan Handphone. Anggota Osis bersama Mahasiswa PLP melakukan penertiban Handphone dengan berkeliling di jam

pertama guna melakukan pengumpulan HP agar tidak digunakan di jam pembelajaran.

4. Melakukan penertiban pelaksanaan upacara bendera. Melakukan penjadwalan rutin petugas upacara, sehingga pada hari sabtu dapat melakukan pelatihan bagi petugas upacara.
5. Melakukan penertiban cara berpakaian. Membuat peraturan terkait cara berpakaian yang disesuaikan dengan kerapian dan kesopanan dalam berpakaian.
6. Melakukan penertiban keluar masuk lingkungan sekolah. Apabila ada siswa yang keluar di luar jam sekolah, dengan mengunci gerbang dan diawasi oleh guru. Dan diwaktu istirahat gerbang dibuka kembali, sehingga siswa tidak jajan di waktu jam pembelajaran.

### **Sosialisasi Aksi**

Kegiatan sosialisasi Aksi Tata Tertib dilakukan pendekatan dalam bentuk penyuluhan melalui media infokus. Sasaran sosialisasi Aksi Tata Tertib adalah seluruh siswa SMP Ma'arif 1 Kebumen dengan jumlah seluruh siswa 126. Kegiatan sosialisasi tata tertib ini berlangsung dengan memberikan pemahaman dan pentingnya kerapian dan kesopanan dalam bertindak, berpakaian dan bertutur kata kepada siswa. Proses sosialisasi dilakukan dengan bekerjasama dengan manajemen kesiswaan, guru BK, anggota OSIS sebagai penyelenggara pelaksanaan tata tertib.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan pemberian pemberitahuan Tata Tertib kedisiplinan dan sanksi secara lisan. Pada tahap ini siswa mendengarkan secara seksama ketika menyampaikan materi tentang Tata Tertib dan pemberian sanksi bagi yang melanggar. Sosialisasi dilaksanakan secara serentak dalam satu hari di setiap kelas pada satu jam akhir pembelajaran.

### **Pelaksanaan Aksi**

SMP Ma'arif 1 Kebumen dalam penerapan tata tertib sekolah sudah melakukan beberapa upaya, dalam pembentukan serta penyusunan tata tertib. Sekolah juga melibatkan beberapa pihak seperti perwakilan siswa, guru, dan komite. Sesudah ditetapkan oleh pihak kepala sekolah, kelanjutannya yaitu melakukan sosialisasi kepada seluruh siswa. Penyampaian mengenai tata tertib dilakukan dengan mengumpulkan siswa diruangan untuk sosialisasi mengenai tata tertib. Pelaksanaan aksi penertiban tata tertib di SMP Ma'arif 1 Kebumen dimulai dari hari kamis, tanggal 27 Oktober-24 November 2022.

Penyampaian mengenai tata tertib kepada seluruh siswa juga disertai dengan bukti lampiran pernyataan tertulis bahwa siswa siap mematuhi segala aturan dalam tata tertib yang ditanda tangani oleh ketua osis sebagai perwakilannya. Selain itu penyampaian tata tertib kembali dilakukan dengan cara sosialisasi perkelas yang dilakukan oleh anggota osis. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar siswa senantiasa mengetahui tugas dan kewajiban yang harus ditaati serta larangan dan sanksi sebagaimana yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa di SMP Ma'arif 1 Kebumen telah melaksanakan kewajiban sesuai dengan yang tertulis didalam tata tertib sekolah, namun dikarenakan beberapa siswa ada yang dari kalangan pesantren dimana jadwal masuk sekolah berbenturan dengan jadwal mengaji dipondok sehingga mengakibatkan beberapa siswa yang sering terlambat.

Pihak sekolah juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah dengan melibatkan seluruh pihak sekolah seperti guru dan tenaga kependidikan yang lain agar dapat mengawasi penerapan tata tertib sekolah dengan baik. Dalam penerapan tata tertib sekolah, juga melibatkan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran sebagaimana seperti yang sudah tertulis dalam ketentuan tata tertib dimana pemberian sanksi disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Contoh pemberian sanksi di SMP Ma'arif 1 Kebumen bagi siswa yang melanggar seperti telat dikenai sanksi membaca asmaul husna, membersihkan lingkungan, menulis serta membaca surat yasin hasil tulisannya sendiri.

Implementasi tata tertib sekolah sangat berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Apabila sekolah kurang istiqomah pelanggaran kedisiplinan siswa tidak akan terwujud tanpa implementasi tata tertib sekolah. pelaksanaan tata tertib sekolah menjadi kebutuhan semua warga sekolah untuk dijadikan pedoman sekolah dalam berperilaku dan bertindak. Dengan tata tertib yang baik tentunya diimbangi dengan pemberian punishment. Dengan adanya pemberian hukuman/sanksi diharapkan dapat memberikan efek jera sehingga tidak mengulangi pelanggaran untuk kedua kalinya.

Pelaksanaan penertiban Tata Tertib di SMP Ma'arif 1 Kebumen belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah setiap harinya. tata tertib berkaitan erat dengan moral siswa, alasannya tata tertib merupakan acuan bagi siswa bertindak dalam lingkungan sekolah sehingga dapat membentuk karakter siswa. Menurut Willis, pelanggaran siswa dapat dilakukan siswa dimulai dari pelanggaran kecil sampai pelanggaran berat, diantaranya.

- a. Pelanggaran ringan seperti membolos, brisik didalam kelas, terlambat datang ke sekolah, dan tidak mengerjakan tugas atau pr.

- b. Pelanggaran sedang seperti berkelahi merokok dan menyalahgunakan uang spp.
- c. Pelanggaran berat seperti membawa minuman keras, narkoba membawa senjata tajam, perilaku lainnya yang mengarah pada tindakan kriminal.

Di SMP Ma'arif 1Kebumen bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa antarlain terlambat datang sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap, keluar kelas tanpa izin, mencoret-coret fasilitas sekolah, dan berisik dalam kelas. Melalui aksi disiplin tata tertib berharap dapat mengubah bentuk perilaku siswa dalam bertindak di lingkungan sekolah atau lingkungan sosial. Siswa di harapkan mampu disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah sesuai dengan visi misi dari sekolah.

### **Kontrol dan Evaluasi Aksi**

Meningkatnya pelanggaran siswa yang terjadi baik secara terbuka ataupun secara sembunyi- sembunyi yang dilakukan secara tertentu membuat pengawasan lemah karena masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran. Kurang tegasnya pengawasan terhadap para siswa dari guru membuat longgarnya penerapan peraturan yang membuat para siswa berani melanggar dan seringkali mengabaikan peraturan yang ada. Hal ini disebabkan karena sekolah masih punya keterikatan dengan peraturan pondok pesantren yang membuat sekolah masih melonggarkan tata tertib yang berlaku disekolah. Karena jika peraturan sekolah tegas diterapkan kepada siswa maka sekolah akan mengalami kekurangan siswa karena enam puluh persen siswa SMP Ma'arif 1 Kebumen tinggal dipondok pesantren.

Kurangnya komunikasi antara pihak pondok pesantren dengan sekolah terkait tata tertib yang berlaku juga menjadi salah satu faktor kendala dalam penerapan tata tertib yang ada, seperti jam masuk sekolah yaitu jam 06.55 dan para siswa yang berada di pondok baru selesai mengaji pada jam 06.30. jangka waktu yang tidak lama membuat kebanyakan siswa gugup masih bersiap- siap untuk berangkat ke sekolah, sehingga para siswa telat berangkat ke sekolah, kurangnya ketegasan dari pengurus pondok dalam mengawasi siswa berangkat ke sekolah juga menjadi faktor terhambatnya pelaksanaan tata tertib.

Dalam penertiban seragam dan atribut sekolah masih banyak siswa yang belum lengkap memakai seragam dan atribut sekolah. Sedangkan dari pihak sekolah sudah membagikan seragam dan atribut mulai dari awal tahun ajaran baru. Walaupun sudah diberitahukan untuk segera memasang atribut yang baru tetap saja masih banyak siswa yang belum memasang atributnya, apalagi siswa yang berdomisili di pondok pesantren.

Berdasarkan pelaksanaan aksi di SMP Ma'arif 1 Kebumen, pelaksanaan tata tertib sudah efektif hal ini timbul dari respon dan dukungan guru dalam pelaksanaan aksi tersebut.

Selain itu timbal balik dari pelaksanaan aksi di SMP Ma'arif 1 Kebumen menjadikan berkurangnya siswa yang melanggar peraturan, menciptakan pembelajaran yang kondusif, serta memberikan pemahaman terhadap siswa akan pentingnya kedisiplinan terhadap guru ataupun siswa dilingkungan sekolah,

Akan tetapi jika mengacu pada peraturan kurikulum merdeka dimana siswa dibebaskan atau diperbolehkan Memanfaatkan gadget sebagai media penunjang pembelajaran di sekolah, akan tetapi dalam pelaksanaanya di SMP Ma'arif 1 Kebumen belum dapat dimanfaatkan secara baik. Masih banyak siswa yang salah dalam memanfaatkan gadget sebagai media pembelajaran sehingga kurang menunjang proses pembelajaran siswa.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi Aksi Tata Tertib dilakukan pendekatan dalam bentuk penyuluhan melalui media infokus. Kegiatan sosialisasi tata tertib ini berlangsung dengan memberikan pemahaman dan pentingnya kerapian dan kesopanan dalam bertindak, berpakaian dan bertutur kata kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan pemberian pemberitahuan Tata Tertib kedisiplinan dan sanksi secara lisan. Pada tahap ini siswa mendengarkan secara seksama ketika menyampaikan materi tentang Tata Tertib dan pemberian sanksi bagi yang melanggar.

SMP Ma'arif 1 Kebumen dalam penerapan tata tertib sekolah sudah melakukan beberapa upaya, dalam pembentukan serta penyusunan tata tertib. Sekolah juga melibatkan beberapa pihak seperti perwakilan siswa, guru, dan komite. Penyampaian mengenai tata tertib kepada seluruh siswa juga disertai dengan bukti lampiran pernyataan tertulis bahwa siswa siap mematuhi segala aturan dalam tata tertib yang ditanda tangani oleh ketua osis sebagai perwakilannya. Pihak sekolah juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah dengan melibatkan seluruh pihak sekolah seperti guru dan tenaga kependidikan yang lain agar dapat mengawasi penerapan tata tertib sekolah dengan baik. Pelaksanaan aksi di SMP Ma'arif 1 Kebumen, pelaksanaan tata tertib sudah efektif hal ini timbul dari respon dan dukungan guru dalam pelaksanaan aksi tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Tannady, H.2015. Pengendalian Kualitas. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Trisnawati, D.D (2013). Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2(1), 397-411.

Saidah Laugi, Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe, Shautut Tarbiyah, Vol 25

Dampit Pangestu, Muhammad Widda Djuhan, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, JIIPSI. Vol 2